

## **BAB II**

### **JENIS DAN SISTEMATIKA KARYA ILMIAH**

#### **A. Karya Ilmiah di Perguruan Tinggi**

Ada berbagai jenis karya tulis ilmiah, antara lain makalah, laporan penelitian, dan artikel yang pada dasarnya kesemuanya itu merupakan produk dari kegiatan ilmuwan. Data, simpulan, dan informasi lain yang terkandung dalam karya ilmiah tersebut dijadikan acuan (referensi) bagi ilmuwan lain dalam melaksanakan penelitian atau pengkajian selanjutnya. Di perguruan tinggi, khususnya program diploma dan sarjana, mahasiswa dilatih untuk menghasilkan karya ilmiah, seperti makalah, laporan praktikum, dan tugas akhir atau skripsi.

Makalah yang ditugaskan kepada mahasiswa lebih merupakan simpulan dan pemikiran ilmiah mahasiswa berdasarkan penelaahan terhadap karya-karya ilmiah yang ditulis para pakar. Sementara itu, penyusunan laporan praktikum ditugaskan kepada mahasiswa sebagai wahana untuk mengembangkan kemampuan menyusun laporan penelitian. Dalam beberapa hal ketika mahasiswa melakukan praktikum, ia sebetulnya sedang melakukan “verifikasi” terhadap proses penelitian yang telah dikerjakan ilmuwan sebelumnya. Oleh karena itu, kegiatan praktikum biasanya didesain untuk melatih keterampilan dasar dalam melakukan penelitian. Adapun tugas akhir dan skripsi umumnya merupakan laporan penelitian berskala kecil tetapi dilakukan cukup mendalam.

Sistematika atau format karya ilmiah yang menjadi tugas perkuliahan atau tugas akhir harus mengikuti pedoman yang berlaku di fakultas atau jurusan setempat atau yang dipersyaratkan dosen. Bila tidak memenuhi aturan-aturan dalam pedoman, memungkinkan nilai yang dicapai mahasiswa tidak optimal. Untuk karya ilmiah yang hendak digunakan untuk kompetisi, misalnya yang diselenggarakan Dikti, sistematikanya disesuaikan dengan panduan yang dikeluarkan penyelenggara kompetisi tersebut. Adapun untuk karya ilmiah yang

## Menulis Karya Ilmiah dalam Bahasa Indonesia

hendak dikirim ke pengelola jurnal atau majalah ilmiah perlu disesuaikan dengan sistematika yang diminta oleh media publikasi tersebut karena bila tidak sesuai tentu tidak akan dimuat.

Meski ada keragaman sistematika maupun aturan-aturan pada pedoman penulisan karya ilmiah, pada umumnya kesemuanya meminta penulis untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut: (1) apa yang menjadi masalah?; (2) kerangka acuan teoretik apa yang dipakai untuk memecahkan masalah?; (3) bagaimana cara yang telah dilakukan untuk memecahkan masalah itu?; (4) apa yang ditemukan?; serta (5) makna apa yang dapat diambil dari temuan itu?

Paparan tentang **apa yang menjadi masalah** dengan latar belakangnya biasanya dikemas dalam bagian *Pendahuluan*. Paparan tentang **kerangka acuan teoretik apa** yang digunakan dalam memecahkan masalah umumnya dikemukakan dalam bagian dengan judul *Kerangka Teori* atau *Tinjauan Pustaka*, atau *Kajian Kepustakaan*, atau label-label lain semacamnya. Paparan mengenai cara apa yang dilakukan dikemas dalam bagian yang diberi judul *Metode Penelitian/Penulisan*, atau *Prosedur Pelaksanaan*, atau *Bahan dan Metode*. Jawaban terhadap pertanyaan **apa yang ditemukan** umumnya dikemukakan dalam bagian *Temuan* atau *Hasi*. Adapun, paparan tentang makna temuan dikemukakan dalam bagian *Diskusi* atau *Pembahasan*.

Tentu saja sistematika karya ilmiah di atas tidak baku atau harga mati. Sistematika karya ilmiah sangat bergantung pada tradisi masyarakat keilmuan dalam bidang terkait atau biasa disebut dengan **gaya selingkung** dan jenis karya ilmiah yang ditulis. Dalam suatu karya ilmiah yang mempunyai tingkat keformalan tinggi, seperti tugas akhir atau skripsi, sistematika penulisan lebih baku dan beberapa paparan lainnya juga sering diminta dari mahasiswa. Misalnya, adanya *Kesimpulan* dan *Rekomendasi* (Saran) pada bagian akhir, atau *Kata Pengantar* pada bagian awal. Selain itu, untuk artikel yang dimuat di jurnal dan majalah ilmiah juga diminta adanya abstrak, yakni rangkuman informasi dalam laporan, makalah, atau skripsi. Dengan demikian, pada dasarnya batang tubuh karya ilmiah terdiri atas bagian awal, inti, dan penutup.